

Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak

Indriyani Paluvi¹, Indah Try Mulia², Mia Audina³, Novi Sari⁴, Febrina Dafit⁵

¹²³⁴⁵Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: indriyanipaluvi@student.uir.ac.id

Abstrak

Gerakan literasi di sekolah dasar merupakan hal yang penting dalam membentuk dasar-dasar pembelajaran yang kuat dan mengembangkan keterampilan literasi pada anak-anak. Literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik, serta menggunakan pengetahuan ini untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan program literasi di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wali kelas 3 SDN 08 Kampung Rempak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 08 Kampung Rempak telah menerapkan program literasi di sekolah yaitu: (1). Membaca 15 menit sebelum jam pelajaran (2) Pojok Baca (3) Kantong Literasi (4) Menabung (5) Ekstrakurikuler.

Kata Kunci: gerakan, literasi, sekolah dasar

Abstract

The literacy movement in elementary schools is important in forming strong learning foundations and developing literacy skills in children. Literacy is the ability to read, write and understand texts well, and to use this knowledge to think critically and communicate effectively. This study aims to see the extent to which literacy programs are implemented in elementary schools. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. This research instrument was carried out by means of interviews, observation and documentation. The interview was conducted with the homeroom teacher of class 3 SDN 08 Kampung Rempa. The results of this study indicate that SDN 08 Kampung Rempak has implemented a literacy program in schools, namely: (1). Reading 15 minutes before class (2) Reading Corner (3) Literacy Pocket (4) Saving (5) Extracurriculars.

Keywords: movement, literacy, elementary school

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Siswa lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game dari pada membaca buku (Arafik & Rini, 2021). Salah satu penyebab rendahnya

minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar (Azriansyah, Istiningsih, & Setiawan, 2021; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Selain rendahnya minat baca, minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan juga masih rendah, hal ini terjadi karena bahan bacaan yang ada di perpustakaan masih belum bervariasi. Salah satu langkah

pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan proram Gerakan Literasi Sekolah yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Hal itu bertujuan untuk menanamkan nilai budi pekerti yang baik di bangku sekolah. Dengan adanya GLS, diharapkan akan terwujud masyarakat dengan budaya literasi yang tinggi.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu kegiatan untuk menggerakkan literasi di lingkungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang merupakan bagian dari gerakan literasi nasional, sehingga akan tercipta pembelajaran sepanjang hayat (Dafit, 2017; Pujiati, Basyar, & Wijayanti, 2022; Suyono, Harsiati, & Wulandari, 2017). Gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah diseluruh Indonesia.

Gerakan Literasi Sekolah atau biasa dikenal GLS merupakan suatu gerakan inovatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mewujudkan generasi yang literat. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan dari berbagai elemen pendidikan (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll) (Bungsu & Dafit, 2021; Subiyanti, Murtono, & Suad, 2020).

Tujuan GLS yaitu sebagai berikut: a) Tujuan umum: menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik yang diwujudkan dalam GLS agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. b) Tujuan khususnya yaitu: menumbuh kembangkan budaya literasi, kapasitas warga dan lingkungan sekolah literat menjadi meningkat, agar sekolah menjadi menyenangkan dan ramah anak sehingga pengetahuan warga sekolah dapat terkelola dan keberlanjutan (Dharma,

2020). Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik. Membantu orang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca.

Pihak sekolah, masyarakat, dan keluarga harus aktif memastikan keberlangsungan program-program GLS. Setiap pihak harus berupaya membangun bagaimana pelaksanaan program ini dengan baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program GLS di SDN 08 Kampung Rempak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2016:14) menyatakan bahwa desain dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah yaitu SDN 08 Kampung Rempak Adapun objek sasaran yang diteliti adalah pengembangan kemampuan literasi siswa. Subjek penelitian ini adalah wali kelas 3 dari SDN 08 Kampung Rempak. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur. Observasi dan dokumentasi. wawancara semi terstruktur dilakukan agar wawancara tidak melenceng dari inti pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian namun dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan yang sudah digali pada saat wawancara. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan bukti autentik kegiatan. Bukti dokumentasi digunakan untuk menelusuri kegiatan-kegiatan pengembangan literasi yang sudah dilakukan dilakukan maupun yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan kemudian dilakukan

Indriyani Paluvi, Indah Try Mulia, Mia Audina, Novi Sari, Febrina Dafit

analisis dengan cara mereduksi data. Data akan dikategorikan ke dalam dua golongan yaitu masuk dalam pengembangan literasi atau tidak. Berdasar data yang telah dianalisis, penyajian hasil dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SDN 08 Kampung Rempak menerapkan 3 literasi yaitu literasi baca-tulis, literasi finansial dan literasi budaya-kewargaan. Berbagai program kegiatan gerakan literasi yang dapat dilaksanakan antara lain membaca 15 menit sebelum jam pelajaran, pojok baca, kantong literasi, menabung, dan ekstrakurikuler.

Gerakan literasi di SDN 08 Kampung Rempak diharapkan akan menciptakan pendidikan di sd yang literat. Pendidikan yang literat maksudnya lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 08 Kampung Rempak dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Program literasi membaca 15 menit sebelum jam pelajaran
Program literasi ini sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini peserta didik dapat membaca berbagai contohnya buku dongeng, buku puisi, buku pelajaran, dan lain sebagainya. Program ini dilaksanakan setiap hari senin-jumat.
2. Pojok Baca
Program literasi ini sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menentukan model pojok baca yang nyaman dan indah. Kegiatan tersebut dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah disediakan.
3. Kantong Literasi
Pada program kantong literasi sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini hanya dilakukan oleh peserta didik

fase B dan fase c. Dalam kegiatan ini peserta didik akan menuliskan judul buku yang telah dibaca lalu akan menuliskannya di kertas hias yang sudah disediakan dan memasukkannya ke dalam kantong literasi.

4. Menabung

Pada program menabung sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta didik dari kelas I-VI. Dalam kegiatan ini wali kelas meminta kepada peserta didik untuk menyetor uang jajan mereka agar bisa di tabung. Dalam kegiatan ini sekolah bekerja sama dengan Bank yang terdapat di Kota Pekanbaru, dimana setiap minggunya mereka akan datang ke sekolah.

5. Program ekstrakurikuler

Pada program ekstrakurikuler sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta didik dari kelas I-VI. Dalam kegiatan ini peserta didik bebas memilih hal yang mereka sukai yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Disetiap akhir semester akan ditampilkan di lapangan secara bergantian. Sebelum mereka menampilkan hasil dari pengembangan diri mereka akan dilatih oleh wali kelasnya masing-masing tetapi untuk ekstrakurikuler tari akan dilatih oleh guru yang sudah mahir dalam hal tari menari.

Pelaksanaan program gerakan literasi di SDN 08 Kampung Rempak belum sesuai dengan panduan yang diterbitkan oleh kemdikbud. Karena di sekolah SDN 08 Kampung Rempak hanya melaksanakan beberapa program gerakan literasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih kurangnya pemahaman tenaga pendidik dalam hal literasi, kurangnya inisiatif tenaga pendidik serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan program gerakan literasi di sekolah, kurangnya minat membaca, kurang minat mengunjungi perpustakaan.

Dengan begitu ada beberapa rencana program yang bisa di terapkan dan dikembangkan disekolah 08 Kampung Rempak yaitu:

1. Literasi Sains : Tanaman obat keluarga (TOGA)
2. Literasi Numerasi : Pohon Numerasi
3. Literasi Digital : Gawai masuk kelas (E-book)
4. Literasi Budaya-kewargaan : Bangunlah Jiwa dan Raganya melalui 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara umum implementasi gerakan literasi sekolah di SDN 08 Kampung Rempak 2 berada pada kategori baik, artinya kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan sudah cukup memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya program tersebut, yaitu untuk meningkatkan budaya baca Literasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arafik, M., & Rini, T. A. (2021). Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar?. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(2), 75-84.
- Azriansyah, A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262-269.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2),

87-100.

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 1429-1437
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57-68.
- Subiyanti, S., Murtono, M., & Suad, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 24-34.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.